

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PADA PROGRAM  
*TAHFĪZUL QUR'ĀN* DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 1  
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

Candra Latifah Indarti

NIM : G000140128

NIRM: 14/X/02.2.1/0137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PADA PROGRAM  
TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 1  
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**Candra Latifah Indarti**  
**NIM: G000140128**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Nurul Latifatul Inayati, M.Pd.I**  
**NIDN. 0613108801**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PADA PROGRAM  
TAHFİZUL QUR'ĀN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 1  
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

**CANDRA LATIFAH INDARTI**  
**NIM. G000140128**

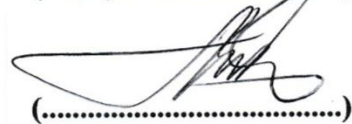
**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 15 Desember 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**Dewan Penguji:**

- 1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I.  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Azhar Alam, S.E.,Lc., M.SEI  
(Anggota 1 Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag.  
(Anggota 2 Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)



**DEKAN FAI,**

  
**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.**  
**NIDN. 0605096402**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi serta sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah diterbitkan ataupun ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah yang tersebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta 29 November 2018

Penulis



**Candra Latifah Indarti**

**NIM. G000140128**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PADA PROGRAM  
TAHFĪZUL QUR'ĀN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 1  
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

**Abstrak**

Metode pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Pada prinsipnya metode pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* terdiri dari beraneka ragam, yang digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran agar tidak terkesan monoton, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an. Di MTs N 1 Surakarta terdapat program *Tahfīzul Qur'ān* yang memiliki target pencapaian hafalan 8 juz dalam 3 tahun. Untuk mencapai target tersebut dibutuhkan metode yang tepat agar dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah, bagaimana implementasi metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān* dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembelajaran tersebut. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan: 1) Implementasi metode pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019. 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran pada program *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2018 / 2019?. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan metode deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta menggunakan metode *muraja'ah*, *tasmi'/sema'an*, *sorogan*, dan *bi nadhar*. Adapun implementasi dari keempat metode tersebut ialah, 1) Metode *muraja'ah* dilakukan melalui *muraja'ah* hafalan di sekolah, *muraja'ah* hafalan di asrama, dan ujian untuk mengulang hafalan. 2) Metode *tasmi'/sema'an* dilakukan melalui *sema'an* harian dan *sema'an* bulanan. 3) Metode *sorogan* dilakukan dengan cara siswa menyodorkan hafalannya secara langsung kepada Ustadz/Ustadzah untuk setoran hafalan harian. 4) Metode *bi nadhar* dilakukan dengan cara siswa membaca ayat yang akan dihafal didepan Ustadz/Ustadzah sebagai persiapan untuk hafalan selanjutnya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tersebut antara lain, motivasi, guru profesional, sarana prasarana, dan menggunakan satu jenis mushaf. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain, tidak mampu membaca dengan baik atau tidak menguasai tajwid, kurangnya muwajjih (guru), lupa, malas, dan faktor lingkungan yang tidak kondusif.

**Kata Kunci :** Implementasi, Metode, Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān*.

**Abstract**

Learning method is one of the important things in achieving learning success. In principle the *Tahfīzul Qur'ān* learning method consists of a variety, which is used as an alternative in learning so as not to appear monotonous, so as to eliminate

boredom in the process of memorizing the Qur'an. In MTs N 1 Surakarta there is a *Tahfīẓul Qur'ān* program which has a target of achieving 8 juz memorization in 3 years. To reach the target, the right method is needed in order to reach the predetermined target.

This research has the formulation of the problem of how the implementation of learning methods in the *Tahfīẓul Qur'ān* program and the supporting and inhibiting factors in the implementation of these learning methods. The purpose of this research is to describe: 1) The implementation of the learning method of *Tahfīẓul Qur'ān* in MTsN 1 Surakarta in the academic year of 2018/2019. 2) The supporting and inhibiting factors of the implementation of the learning methods in *Tahfīẓul Qur'ān* program in MTs N 1 Surakarta in the academic year of 2018/2019? This type of research is qualitative research. Then data collection in this study through interviews, observation, and documentation. Whereas the deductive method is used in analyzing the data.

Based on the results of this study, it can be concluded that the learning method of *Tahfīẓul Qur'ān* in MTs N 1 Surakarta uses the method of *muraja'ah*, *tasmi' / sema'an*, *sorogan*, and *bi Nadhar*. The implementation of the four methods are, 1) *Muraja'ah* method is done through rote learning in schools, *muraja'ah / memorizing* in the dormitory, and examination to test and repeat memorization . 2) The method of *tasmi' / sema'an* is done through daily sessions and *sema'an* monthly. 3) *Sorogan* method is a daily memorization deposit by the students directly to the Ustadz / Ustadzah. 4) *Bi Nadhar* method is done by the students by reading verses that will be memorized in front of Ustadz / Ustadzah as preparation for further memorization. The supporting factors in the implementation of the method include students' motivation, professionalism of the teachers, the infrastructure, and the use of one type of mushaf. While the inhibiting factors include the inability to read well or not mastering tajwid, lack of muwajjih (teacher), lost memorization, laziness, and the non-conducive environmental.

**Keywords:** Implementation, Method, Learning of *Tahfīẓul Qur'ān*

## 1. PENDAHULUAN

Menghafal al- Qur'ān merupakan suatu proses dalam pembinaan (*tarbiyah*) umat Islam, agar memperkokoh aqidah Islam melalui menghafal al-Qur'ān.<sup>1</sup> Menghafal al- Qur'ān hukumnya *kifayah* yang memiliki arti cukup. Namun dari 240 juta penduduk Indonesia, ternyata jumlah penghafal al- Qur'ān baru mencapai 30 ribuan.<sup>2</sup> Agar umat Islam di Indonesia memperoleh *izzah-Nya* (kemuliaan dari

---

<sup>1</sup> D.M. Makhyaruddin , rahasia nikmatnya menghafal Al-Qur'an berdasarkan pengalaman penulis tuntas menghafal al-Qur'an dalam 56 hari, (Bandung:Noura , 2016), 31.

<sup>2</sup> Ilham Safutra, *Dari 240 uta Warga Indonesia, Hanya 30 Ribu yang Hafal AL-Qur'an*, <https://www.jawapos.com/jpg-today/26/01/2017/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30-ribu-yang-hafal-alquran> diambil hari Rabu 21 November 2018, pukul 12.35

Allah) maka umat Islam harus kembali kepada al- Qur'ān secara sepenuhnya.<sup>3</sup> Salah satu bentuk pembelajaran al- Qur'ān melalui program *Tahfīzul Qur'ān*.

MTs N 1 Surakarta merupakan sekolah Islam yang terletak di kota Surakarta, yang memiliki program kelas unggulan salah satunya program kelas *Tahfīzul Qur'ān*. MTs N 1 Surakarta merupakan pendidikan umum namun memiliki program *tahfīz* sebagaimana pendidikan berbasis pondok.<sup>4</sup> Program *Tahfīzul Qur'ān* memiliki target pencapaian hafalan delapan juz dalam tiga tahun. Untuk mencapai target tersebut dibutuhkan metode yang tepat agar dapat mencapai target yang telah ditentukan, karena menghafal al- Qur'ān merupakan kegiatan yang mudah untuk dihafal dan sulit untuk dijaga, dan masalah ini hampir selalu muncul bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang tepat, membantu siswa agar tertarik dalam pembelajaran dan mengurangi kebosanan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Dalam melakukan metode tersebut dibutuhkan seorang pembimbing yang harus menguasai berbagai macam metode yang berhubungan dengan metode menghafal al- Qur'ān agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. <sup>5</sup> Pada zaman sekarang sudah berkembang suatu metode yang beraneka ragam dalam menghafal al-Qur'an, seperti metode *wahdah* (menghafal satu per satu ayat yang akan dihafal), metode *kitabah* (menulis), metode *sima'i* (mendengar), metode *yadain* (mengetahui ayat, terjemah, nama surat, nomor surat, nomor ayat, nomor halaman, letak kiri kanan, dan lain-lain), metode *bi nadhar* (teks), metode *tallaqi* (berjumpa), metode *tasmi'* (memperdengarkan), dan masih banyak lagi. <sup>6</sup> Program *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta sudah berjalan selama tiga tahun ini, dalam pelaksanaan pembelajarannya juga menggunakan metode tertentu agar dapat meningkatkan hafalannya dan mencapai target yang telah ditentukan.

---

<sup>3</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Medika, 2004), V.

<sup>4</sup> Wawancara, Budi Santoso, Surakarta, 04 Desember 2017 di Ruang Guru

<sup>5</sup> Mahdalena, *Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh Bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh* (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL.18, NO 1,2017), 47-63

<sup>6</sup> Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an* ( Klaten: Semesta Hikmah, 2016 ), Cet.I, .41-52

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta.

## **2. METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif diskriptif.<sup>7</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator program kelas *Tahfīzul Qur'ān*, guru program kelas *Tahfīzul Qur'ān*, siswa program kelas *Tahfīzul Qur'ān*, wali murid program kelas *Tahfīzul Qur'ān*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Implementasi Metode Pembelajaran Program *Tahfīzul Qur'ān* Di MTs N 1 Surakarta**

Program *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta menggunakan berbagai macam metode pembelajaran *tahfīz* seperti, metode *muraja'ah*, *sema'an*, *sorogan*, dan *bi nadhar* untuk mencapai target yang telah ditentukan. Program kelas *Tahfīzul Qur'ān* memiliki target pencapaian hafalan delapan juz dalam tiga tahun.

Implementasi pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* dimulai dengan salam dan doa. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi motivasi. Pemberian motivasi diberikan sebelum maupun sesudah setoran hafalan. Motivasi tidak selalu diberikan ketika proses pembelajaran setiap hari, diberikan motivasi jika terdapat catatan yang harus dibenahi, kurang

---

<sup>7</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),. 3.



semangat dalam menghafal, yang diberikan baik secara personal maupun keseluruhan di depan kelas. Dalam kelas *Tahfīzul Qur'ān* diampu oleh dua guru. Sehingga dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi dua kelompok, ada yang satu kelompok dikelas, satu kelompok yang lain di masjid dan ada kelas yang dua kelompok yang berada di luar kelas semua. Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan metode pembelajaran *tahfīz*.

Pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* diawali dengan metode metode *muraja'ah*. Metode ini dilakukan pada tiga waktu, yaitu ketika di sekolah, di asrama, dan ketika ujian hafalan. *Muraja'ah* hafalan di sekolah dilakukan sebelum setoran hafalan kepada guru, siswa *muraja'ah* satu lembar hafalan terakhir yang telah dihafal. Metode ini dilakukan untuk menunggu waktu setoran hafalan. *Muraja'ah* hafalan di asrama dilakukan dengan mengulang hafalan lama dan baru kepada Ustadz maupun Ustadzah. Di asrama siswa dapat melakukan kegiatan *muraja'ah* semua ayat yang sudah dihafal maupun yang baru dihafal kepada Ustadz maupun Ustadzah hafalan sebanyak seperempat sampai setengah juz setiap dua hari sekali, yang dilakukan ketika selesai sholat maghrib, isya' yang berakhir pukul 22.00 WIB dan dilanjutkan *muraja'ah* habis sholat subuh. Kemudian Ujian untuk mengulang hafalan dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS), Semester 1, dan Semester 2. Ujiannya dalam bentuk ujian lisan secara sambung ayat maupun *muraja'ah* hafalan. Ujiannya tidak terjadwal karena keterbatasan waktu, dan mengulang hafalan sebanyak seperempat sampai setengah juz. Berdasarkan hasil capaian Ujian Tengah Semester I (UTS) tahun pelajaran 2018/2019 untuk kelas VII, VIII, IX TQ menunjukkan hanya beberapa siswa yang telah mencapai target yang telah ditentukan.

Setelah melakukan *muraja'ah*, metode yang digunakan selanjutnya adalah menggunakan metode *sema'an* atau *tasmi'*. Metode ini dilakukan melalui kegiatan *sema'an* harian dan kegiatan *sema'an* bulanan. Kegiatan *sema'an* harian dilakukan sebelum setoran hafalan harian. Kegiatan *sema'an* ini dilakukan secara berpasangan antar dua orang dengan melakukan *sema'an* secara bergantian. Sedangkan kegiatan *sema'an* bulanan Kegiatan ini

dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu pada hari minggu kedua saat perpulangan siswa PK dan full day. Kegiatan ini dilakukan pada program TQ yang mengikuti asrama. Kegiatan sema'an dimulai dengan siswa membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan siswa membaca Al- Qur'ānsesuai kemampuan menghafal siswa yang masing-masing anak membacanya berbeda-beda. Membaca satu lembar dengan menggunakan microfone secara bergantian, setelah itu siswa melanjutkan membaca seperempat juz sampai setengah juz disimak oleh teman dalam setiap halaqahnya. Membaca satu lembar dengan menggunakan microfone secara bergantian, setelah itu siswa melanjutkan membaca seperempat juz sampai setengah juz disimak oleh teman dalam setiap halaqahnya.

Metode selanjutnya adalah metode sorogan. Metode ini dilakukan dengan Guru memanggil nama siswa secara satu persatu atau siswa yang sudah siap untuk melakukan setoran bisa langsung menyodorkan hafalannya satu persatu ke Ustadz/ Ustadzah, guru memperbaiki bacaan siswa kemudian siswa mengulang kembali bacaannya dan terakhir guru mencatatnya pada buku pantauan buku hafalan.

Metode yang terakhir adalah metode bi nadhar. Metode ini dilakukan setelah kegiatan setoran hafalan dengan cara membaca ayat yang akan dihafalkan untuk persiapan hafalan baru kepada ustadz / ustadzah, Memperbaiki bacaan, dan mengulangi kembali kesalahan dalam membaca hingga benar, kemudian dilanjutkan dengan menghafal. Metode ini dipakai jika metode setoran sudah selesai.

### **3.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta**

Dukungan yang diberikan oleh sekolah kepada program kelas *Tahfīzul Qur'ān*, antara lain motivasi, guru profesional, sarana prasarana, dan menggunakan satu jenis mushaf. Faktor pendukung metode pembelajaran *tahfīz* yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) melalui diri siswa dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) melalui dari orang-orang terdekat seperti guru maupun orangtua. Bentuk motivasi yang diberikan dari dalam

berupa dorongan dalam diri untuk mencapai target yang diinginkan. Sedangkan motivasi yang berada dari luar berasal dari Ustadz / Ustadzah maupun orangtua. Oleh Ustadz / Ustadzah di MTs N 1 Surakarta berupa kisah-kisah para penghafal al-Qur'ān ketika pembelajaran dan *reward* ketika siswa mampu mencapai target hafalan. Sedangkan motivasi dari orang tua berupa dorongan dan nasehat dalam menghafal maupun *muraja'ah*. Adanya motivasi membantu siswa semangat dalam menghafalkan dan *muraja'ah* al-Qur'ān. Begitupula sebaliknya, jika siswa tidak ada dukungan dari orang-orang terdekat, membuat siswa tidak semangat dalam menghafalkan al-Qur'ān dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Faktor pendukung metode dalam pembelajaran *tahfīz*, yang kedua yaitu, guru, yang mana syarat guru menjadi pengajar *Tahfīzul Qur'ān* diwajibkan minimal hafal 15 juz. Namun fakta di lapangan guru *Tahfīzul Qur'ān* memiliki hafalan 20-30 juz. Guru *Tahfīz* sangat berperan dalam mendidik siswa dalam menciptakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menghafal al-Qur'ān.

Faktor pendukung metode pembelajaran *tahfīz* yaitu sarana prasarana, MTs N 1 Surakarta memfasilitasi siswa program *tahfīz* berupa asrama dan lingkungan kelas yang kondusif. Asrama ini diwajibkan bagi program *tahfīz*. Hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan siswa. Lingkungan kelas yang kondusif, hal ini dibuktikan dengan pembelajaran *tahfīz* dibagi menjadi dua kelompok yaitu di masjid dan di kelas. Sehingga mempermudah dalam mengkondisikan siswa. Selain itu, penempatan kelas yang strategis yaitu di lantai dua di gedung satu dan dua.

Faktor pendukung metode pembelajaran *tahfīz* yaitu menggunakan satu jenis mushaf. Pada program *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta menganjurkan siswanya menggunakan satu jenis cetakan yang sama ketika menghafal yaitu *Qur'ān* pojok, yang bertujuan agar hafalannya terekam kuat dalam ingatan.

Faktor penghambat dalam metode pembelajaran *tahfīz* antara lain tidak mampu membaca dengan baik dan tidak menguasai tajwid; tidak ada muwajjih (guru); lupa; tidak sabar, malas, dan berputus asa; faktor lingkungan; dan manajemen waktu yang tidak baik. Faktor penghambat yang pertama yaitu terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'ān, dalam mengatasi hal tersebut, ketika proses pembelajaran guru mengupayakannya dengan memperbaiki bacaan siswa sebelum menghafal al-Qur'ān melalui metode *bi nadhar*, sehingga mempermudah siswa ketika menghafalkan al-Qur'ān.

Faktor penghambat metode pembelajaran *tahfīz* yang kedua yaitu kurangnya muwajjih (Guru) sehingga pembelajarannya tidak berjalan secara maksimal. Faktor penghambat selanjutnya yaitu lupa. Sehingga siswa dianjurkan untuk rajin dalam mengulang hafalannya dan untuk menjaga tingkah lakunya terutama dalam menjaga pandangan.

Faktor penghambat metode pembelajaran *tahfīz* selanjutnya yaitu malas. Sifat malas yang muncul ketika siswa merasa bosan dan jenuh dalam menghafalkan al-Qur'ān. Sehingga guru berusaha mengatasinya dengan memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat lagi dalam menghafalkan al-Qur'ān. Faktor penghambat metode pembelajaran *tahfīz* yaitu malas. Sifat malas yang muncul ketika siswa merasa bosan dan jenuh dalam menghafalkan al-Qur'ān. Sehingga guru berusaha mengatasinya dengan memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat lagi dalam menghafalkan al-Qur'ān.

Dari penjelasan diatas capaian target dalam pembelajaran *tahfīz* di MTs N 1 Surakarta belum memenuhi target yaitu 8 juz. Sedangkan data di lapangan, capaian hafalan siswa yaitu antara juz 1- juz 4. Hal tersebut dikarenakan siswa program *tahfīz* selain dituntut untuk menghafal juga dituntut pelajaran umum. Sehingga padatnya jam pembelajaran membuat waktu dalam menghafal kurang maksimal. Namun MTs N 1 Surakarta mengupayakan untuk mencapai target tersebut dilakukan dengan berbagai

cara yaitu dengan memiliki guru yang hafalannya 30 juz dan menggunakan berbagai macam metode dalam menghafalkan al-Qur'ān.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* di MTs N 1 Surakarta menggunakan metode *muraja'ah*, *tasmi'*/ *sema'an*, *sorogan*, dan *bi nadhar*. Pelaksanaan metode *muraja'ah* dilakukan dengan *muraja'ah* hafalan di sekolah, *muraja'ah* hafalan di asrama, dan ujian untuk mengulang hafalan. Pelaksanaan metode *tasmi'* / *sema'an* dilakukan melalui *sema'an* harian dan *sema'an* bulanan. Pelaksanaan metode *sorogan* dilakukan dengan siswa menyodorkan hafalan secara langsung kepada *Ustadz/Ustadzah*. Dan terakhir metode *bi nadhar* dilakukan dengan cara siswa membacakan ayat yang akan dihafal di depan *Ustadz/Ustadzah*. Dalam pelaksanaan berbagai metode tersebut terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya antara lain, motivasi, guru profesional, sarana prasarana, menggunakan satu mushaf saja. Sedangkan faktor penghambat metode pembelajaran antara lain, tidak mampu membaca dengan baik dan tidak menguasai tajwid, kurangnya muwajjih (guru), lupa, tidak sabar, malas, dan berputus asa, dan faktor lingkungan yang tidak kondusif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Sumber dari Buku**

- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makhyaruddin, D.M. 2016. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al- Qur'ān Berdasarkan Pengalaman Penulis Tuntas Menghafal Al- Qur'ān Dalam 56 Hari*. Bandung:Noura.
- Qomariah, Nurul dan dan Mohammad Irsyad. 2016. *Metode cepat dan mudah agar anak hafal al-Qur'an*. Klaten: Semesta Hikmah.

\_\_\_\_\_, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Medika.

#### **Sumber dari Jurnal**

Mahdalena, 2017. *Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh Bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA .47-63.

#### **Sumber dari Internet**

Safutra, Ilham. Dari 240 juta Warga Indonesia, Hanya 30 Ribu yang Hafal AL-Qur'an, <https://www.jawapos.com/jpg-today/26/01/2017/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30-ribu-yang-hafal-alquran>. diakses pada tanggal 21 November 2018.